

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Ronald E.Walpole, 1993:02). Menurut Hasan (2004) statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi dan hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, persoalan.

Menurut Syamsul Hadi (2004), uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data normal dan homogen. Variabel dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (CR), Pertumbuhan Perusahaan (pertumbuhan aktiva), *Leverage* (DAR), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER). Nilai-nilai statistik data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga data *outlayer* dikeluarkan dari analisis. *Outlayer* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1****Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
PER	294	.609322	5.732938E1	1.68198626E1	1.074845034E1
CR	294	.403140	7.102838	2.32799206E0	1.399531767
GROWTH	294	-.339798	1.142268	.16704827	.167229707
DAR	294	.133179	.880902	.41920128	.172499503
ROA	294	.000838	.403767	.10222523	.091037912

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3.1 mengeluarkan 16 data *outlayer* sehingga data yang digunakan sebanyak 294. Tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang meliputi:

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar 0,609322, nilai maksimum sebesar 5,732938, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.68198626 pada standar deviasi 1,074845034.

2. Likuiditas

Likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,403140, nilai maksimum sebesar 7,102838, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,32799206 pada standar deviasi 1,399531767.

3. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang diproksikan oleh pertumbuhan total aktiva memiliki nilai minimum sebesar -0,339798, nilai maksimum sebesar 1,142268, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,16704827 pada standar deviasi 0,167229707.

#### 4. *Leverage*

*Leverage* yang diproksikan oleh *Dept to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,133179, nilai maksimum sebesar 0,880902, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41920128 pada standar deviasi 0,172499503.

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000838, nilai maksimum sebesar 0,403767, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10222523 pada standar deviasi 0,091037912.

### **B. UJI ASUMSI KLASIK**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama lima tahun tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai

nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CR	2,176328	Tidak terjadi multikolinearitas
GROWTH	1,019227	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	2,179742	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1,137140	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), *leverage*, dan profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

## 2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2007:82). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang di

uji menggunakan eviews pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(4)	Keterangan
3,617280	0,4603	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode hervey diperoleh hasil Obs\*R-squared sebesar 3,617280 dengan Probabilitas Chi-Square(4) sebesar 0,4603. Karena nilai Prob. Chi-Square(4)  $0,4603 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menganalisis ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dapat menggunakan diagnostic collegram squared residual. Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian auto korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Autokorelasi**

Autocorrelation	Partial Correlation		AC	PAC	Q-STAT	PROB
. .	. .	1	-0.017	-0.017	0.0821	0.774
. .	. .	2	0.074	0.073	1.6941	0.429
. .	. .	3	-0.007	-0.004	1.7071	0.635
. .	. .	4	-0.005	-0.011	1.7157	0.788
. .	. .	5	-0.031	-0.030	1.9999	0.849
. .	. .	6	-0.053	-0.053	2.8335	0.829
. .	. .	7	-0.056	-0.054	3.7898	0.804
. .	. .	8	-0.038	-0.033	4.2214	0.837
. .	. .	9	-0.036	-0.031	4.6274	0.866
. .	. .	10	-0.057	-0.056	5.6242	0.846
. .	. .	11	0.041	0.039	6.1377	0.864
* .	. .	12	-0.066	-0.065	7.4923	0.823
. .	. .	13	-0.015	-0.033	7.5593	0.871
. .	. .	14	-0.027	-0.029	7.7824	0.900
. *	. *	15	0.098	0.091	10.804	0.766
. .	. .	16	-0.014	-0.018	10.869	0.817
. .	. .	17	0.001	-0.022	10.869	0.863
. .	. .	18	-0.035	-0.043	11.266	0.883
. .	. .	19	-0.004	-0.015	11.272	0.914
* .	* .	20	-0.067	-0.070	12.710	0.889
* .	* .	21	-0.078	-0.079	14.651	0.840
. .	* .	22	-0.064	-0.067	15.949	0.818
. .	. .	23	-0.056	-0.052	16.960	0.811
. .	. .	24	-0.036	-0.043	17.385	0.832
. .	. .	25	-0.010	-0.014	17.420	0.866
. **	. **	26	0.232	0.214	34.896	0.114
. .	. .	27	-0.025	-0.027	35.105	0.136
. .	. .	28	0.052	-0.001	36.007	0.142
. .	. .	29	-0.016	-0.031	36.086	0.171
. *	. .	30	0.099	0.067	39.341	0.118
. .	. .	31	-0.043	-0.052	39.951	0.130
. .	. .	32	-0.023	-0.038	40.129	0.153
. .	. .	33	-0.058	-0.052	41.232	0.154
. .	* .	34	-0.065	-0.076	42.644	0.147
. .	. .	35	-0.038	-0.028	43.142	0.162
. .	. .	36	-0.053	-0.026	44.075	0.167

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *diagnostic collegram squared residual* menunjukkan hasil probabilitas mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### C. UJI HIPOTESIS

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh hubungan likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), leverage dan proitabilitas terhadap nilai perusahaan serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil regresi linier berganda yang diolah menggunakan eviews dapat dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coeffisient	Prob.
C	23.33501	0.0000
CR	-2.246113	0.0005
GROWTH	-2.336627	0.5251
DAR	-8.617775	0.0990
ROA	26.57564	0.0002

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 3.5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PER} = 23.33501 - 2.246113\text{CR}_{it} - 2.336627\text{GROWTH}_{it} - 8.617775\text{DAR}_{it} + 26.57564\text{ROA}_{it} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a.  $\alpha$  = Nilai 23.33501 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), *leverage*, dan profitabilitas) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pengaruh nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 23.33501 satuan.
- b.  $\beta_1$  = Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi -2.246113 dan nilai probabilitas 0.0005, maka dapat diartikan bahwa ketika likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2.246113 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c.  $\beta_2$  = Variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempunyai koefisien regresi -2.336627 dan nilai probabilitas 0.5251, maka dapat diartikan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan (*growth*) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2.336627 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d.  $\beta_3$  = Variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi -8.617775 dan nilai probabilitas 0.0990, maka dapat diartikan bahwa ketika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -8.617775 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- e.  $\beta_4$  = Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi 26.57564 dan nilai probabilitas 0.0002, maka dapat diartikan bahwa ketika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 26.57564 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

## 2. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari lapha 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**

### Hasil Uji Nilai t

Variabel	Coefficient	Prob.	Hasil
C	23.33501	0.0000	
CR	-2.246113	0.0005	Didukung
GROWTH	-2.336627	0.5251	Tidak Didukung
DAR	-8.617775	0.0990	Tidak Didukung
ROA	26.57564	0.0002	Didukung

Sumber data : Lampiran 10

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 diketahui bahwa variabel likuiditas yang diproksikan CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005, nilai  $0.0005 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi adalah sebesar -2.246113. hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki arah yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H1) yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan **didukung**.

b. Pengujian pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang diproksikan pertumbuhan aktiva memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5251, nilai  $0.5251 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi adalah sebesar -2.336627. hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H2) yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan **tidak didukung**.

c. Pengujian *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 diketahui bahwa variabel *leverage* yang diproksikan DAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0990, nilai  $0.0990 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi adalah sebesar

-8.617775. hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan **tidak didukung**.

d. Pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002, nilai  $0.0002 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi adalah sebesar 26.57564. hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H4) yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan **didukung**.

### 3. Uji statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Nilai F**

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
5.791215	0.000170

Sumber data : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui nilai probabilitas F-hitung sebesar 5,791215 dan denan nilai signifikansi sebesar 0,000170. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yaitu  $0,000170 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji  $R^2$  menggunakan nilai *Adjusted R-Squared*. Hasil uji *Adjusted R-Squared* disajikan pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R-squared</i>	0.061393
---------------------------	----------

Sumber data : Lampiran 10

Dari hasil tabel 3.7 tersebut dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.061393. hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 6,13% oleh variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 93,87% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Koefisen determinasi yang dihasilkan termasuk kecil karena masih ada 93,87%

sebab-sebab lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan (PER).

#### **D. PEMBAHASAN (INTERPRETASI)**

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu dan empat diterima sedangkan hipotesis dua dan tiga ditolak. Pada bagian ini menyajikan hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut :

##### **1. Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,246113 dan nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar 0,0005. Nilai probabilitas  $0,0005 < \alpha 0,05$  artinya bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin rendah nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu dengan aset lancar yang dimiliki. Pada penelitian ini likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendek sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan rendah hal tersebut akan direspon negatif oleh investor. Kondisi akan membuat investor semakin tidak tertarik untuk melakukan investasi,

dengan begitu permintaan saham akan menurun serta harga saham akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan semakin menurun.

Likuiditas memang salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan akan tetapi bukan berarti kelancaran pembayaran hutang bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan membayar dividen dengan tingkat yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas terlalu tinggi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan lebih banyak menahan laba sehingga dapat menimbulkan dana-dana perusahaan yang menganggur hal tersebut tentu akan mengurangi tingkat produktivitas perusahaan. Keadaan tersebut akan dianggap sebagai informasi negatif oleh para investor. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda Ari Mulyani : 2013) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya cenderung fokus terhadap peningkatan aset lancar dan pembayaran hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak terlalu fokus terhadap pembagian dividen terhadap para investor dan dividen yang dibagikan akan menurun. Hal ini tentu akan direspon negatif oleh calon investor sehingga para calon investor akan berfikir dua kali untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

## **2. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,336627 dan nilai probabilitas variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar 0,5251. Nilai probabilitas  $0,5251 > \alpha 0,05$  artinya bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya akan memiliki hasil operasi yang tinggi pula. Selain itu tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan juga akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi ekonomi yang baik.

Namun berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya aset dalam perusahaan tidak menjamin tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan oleh para investor. Kemungkinan investor menggunakan tingkat pertumbuhan yang lain sebagai bahan pertimbangan seperti tingkat pertumbuhan laba dan tingkat pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah (2015), Jun Andrian (2012), Fika

Qoriana Putri (2016), dan Hazlina Safitri yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. *Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa *leverage* yang diproksi dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -8,617775 dan nilai probabilitas variabel *leverage* sebesar 0,0990. Nilai probabilitas 0,0990 > alpha 0,05 artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan oleh faktor psikologis pasar sehingga besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh para investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan (Alfredo Mahendra dkk : 2012).

Menurut teori Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak mengatakan bahwa hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan asumsi tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi serta individu dan perusahaan meminjam pada tingkat yang sama. Dalam kondisi tanpa pajak Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa yang akan mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat

keuntungan dan risiko usaha (keputusan investasi) sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Akbar Putra (2013), Alfredo Mahendra dkk (2012), dan Putu Mikhy Noviari (2015) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 26,57564 dan nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar 0,0002. Nilai probabilitas  $0,0002 < \alpha 0,05$  artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka investor akan memiliki persepsi bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat membayarkan dividen dalam jumlah yang tinggi. Hal tersebut tentu saja akan menarik minat

investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka akan meningkatkan harga saham serta akan diikuti oleh tingginya nilai perusahaan.

Menurut Mafizatun Nurhayati (2013) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena profit yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan saham perusahaan. Permintaan saham perusahaan yang tinggi akan menaikkan harga saham serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011), Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

